

**ANALISIS PENGARUH JADWAL PELAYARAN DAN KAPASITAS  
PENGANGKUTAN TERHADAP MOBILITAS PENUMPANG SPEED BOAT  
RUTE TERNATE SOFIFI PADA PELABUHAN SEMUT MANGGA DUA**

Oleh:

**Muhammad Kamal**

[kamalcobodoe@gmail.com](mailto:kamalcobodoe@gmail.com)

**Arif Ismail**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah trip/jadwal pelayaran dan kapasitas pengangkutan speed boat rute Ternate Sofifi terhadap mobilitas penumpang (manusia) pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate. Metode analisis yang digunakan adalah model Regresi Linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jadwal pelayaran (triff) dan kapasitas pengangkutan untuk perjalanan speed boat yang beroperasi di pelabuhan Semut Mangga Dua yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara dan unit pelayanan Kota Baru memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap kemampuan mobilitas penumpang menuju pelabuhan Sofifi Halmahera.

Penggunaan jasa transportasi speed boat yang tinggi oleh masyarakat karena sarana transportasi ini memiliki keunggulan lebih yang terasa tidak dimiliki oleh sarana transportasi lain seperti lebih mudah untuk dipakai, lebih cepat sampai ke tujuan dan biaya per sekali perjalanan lebih terjangkau oleh pengguna terutama para pegawai. Walaupun demikian, sarana transportasi speed boat dengan rute pelayaran laut ini perlu mendapat perhatian secara serius oleh pihak-pihak baik pengguna atau pun penyelenggara dan regulator dalam bidang pelayaran bahwa dalam kondisi tertentu pada saat musim angin perlu mendapat pengawasan untuk menjaga aspek keselamatan dan kenyamanan yang tinggi. Kemungkinan resiko kecelakaan cukup tinggi sehingga penerapan standar keselamatan sangat prioritas untuk memberi rasa aman bagi masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi.

**Kata Kunci:** Jadwal Pelayaran, Kapasitas Pengangkutan, Mobilitas Penumpang.

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Salah satu variabel penting yang menjadi kajian semua *stake holder* dalam pembangunan suatu kawasan berbasis kepulauan adalah pentingnya aksesibilitas transportasi air dalam menciptakan kelancaran arus sumberdaya input dari pemiliknya kepada pengguna maupun akses output dari produsen kepada konsumen sebagai pengguna akhir produk pada sirkulasi kegiatan ekonomi. Karena aksesibilitas input maupun output menjadi simpul penting dari kelancaran kelangsungan proses pembangunan bagi suatu wilayah atau daerah.

Hambatan penting pembangunan daerah yang dihadapi dalam proses pembangunan di Indonesia sejak dicanangkannya Repelita pertama adalah tidak terselesaikannya masalah konektifitas antara wilayah yang menghubungkan antara pusat produksi dengan pasar sebagai lokasi konsumen akhir pada setiap jenis kegiatan ekonomi. Hambatan-hambatan tersebut mendorong terjadinya ketimpangan-ketimpangan antar wilayah, antar daerah dan antar sektor-sektor ekonomi terkait maupun antar pelaku di seluruh Indonesia. Progres pembangunan di wilayah Indonesia Barat dan Tengah tumbuh dengan cepat sedangkan progres pembangunan di wilayah Timur cenderung melambat (Thee Kian Wie; 2001). Hal ini disebabkan karena akseibilitas sumber daya baik input maupun output memang lambat karena faktor transportasi dan sarana pendukung antar wilayah yang sangat terbatas disamping permasalahan kebijakan yang cenderung Jawa sentris.

Karakteristik pembangunan di Provinsi Maluku Utara masih berada pada frekuensi yang baru berkembang. Salah satu indikator penting disebut sebagai daerah yang baru berkembang adalah belum tersambung secara sempurna berapa ruas jalan lintas Halmahera, kondisi pelabuhan feri yang kumuh di ibukota provinsi, banyaknya bandara di Maluku Utara yang berstatus sebagai bandara perintis dan lain sebagainya.

Selain merupakan daerah dengan pembangunan yang baru berkembang, Maluku Utara juga memiliki karakteristik geografis yang terdiri dari berapa pulau besar dan banyak pulau-pulau kecil sehingga disebut daerah seribu pulau. Karakteristik daerah kepulauan memiliki banyak kelebihan karena kekayaan alam yang melimpah, tetapi juga memiliki tantangan yang besar dalam pembangunan karena membutuhkan akseibilitas antar pulau melalui laut atau air. Karakteristik daerah seperti ini memiliki resiko alam yang cukup serius. Oleh karena itu, daerah dengan karakter wilayah kepulauan selain membutuhkan kesiapan infrastruktur dasar penunjang juga harus memiliki ketersediaan sarana transportasi air yang handal, murah

dan tahan terhadap resiko alam dalam menjalin aksesibilitas antar pulau pada berbagai aktivitas ekonomi (Burhanuddin, 2011).

Pengoperasian speed boat dalam pelayanan transportasi antar pulau untuk tujuan Sofifi pada pelabuhan Semut di Mangga Dua Ternate dikhususkan untuk melayani penumpang khusus manusia. Speed boat memiliki keunggulan pada berapa hal bila dibandingkan dengan sarana transportasi air lainnya walaupun juga terdapat kekurangan-kekurangan. Diantara keunggulan yang dimilikinya adalah alat transportasi ini lebih cepat dan lebih tepat waktu sesuai kebutuhan penumpang bila dibandingkan dengan sarana lain seperti kapal kayu dan kapal feri.

Pengoperasian speed boat dengan rute tujuan Sofifi melalui pelabuhan semut Mangga Dua Ternate menjadi sangat penting artinya dalam sektor transportasi untuk menunjang aktifitas pembangunan di Maluku Utara. Urgensinya terhadap aktifitas pembangunan adalah bahwa, dengan pusat aktifitas ekonomi yang berada di Kota Ternate yang memiliki berbagai keunggulannya menyebabkan kecendrungan penduduk untuk tinggal di Ternate menjadi lebih tinggi. Keunggulan yang dimiliki speed boat menyebabkan jenis alat transportasi ini diminati oleh pengguna dari berbagai kalangan dengan jumlah yang cukup besar. Dengan sifat mobilitas penumpang yang cepat dan tepat waktu pada setiap kegiatannya menyebabkan penggunaan speed boat menjadi lebih menarik oleh semua kalangan dibandingkan dengan kapal feri dan kapal kayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh jumlah trip/jadwal pelayaran dan kapaistas speed boat rute Ternate Sofifi berpengaruh terhadap mobilitas penumpang (manusia) pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah trip/jadwal pelayaran dan kapasitas speed boat rute Ternate Sofifi terhadap mobilitas penumpang (manusia) pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Pelabuhan**

Pelabuhan merupakan sebuah fasilitas transportasi laut yang berada di darat, di laut, sungai atau danau untuk menerima dan berlabuh kapal, memindahkan barang maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk melakukan aktifitas bongkar/ muat kapal yang sedang berlabuh.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan nomor 53 tahun 2002, memberikan definisi pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Anonim, 2002).

### **B. Pengertian Mobilitas Penumpang**

Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, “mobilitas adalah suatu gerak perpindahan seseorang atau kelompok anggota masyarakat...” (<https://id.wikipedia.org>). Sedangkan dalam sosiologis. com dijelaskan bahwa, pengertian mobilitas adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain...” ([www.sosiologis.com](http://www.sosiologis.com)).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik keterkaitan pengertian bahwa, mobilitas adalah perpindahan seseorang atau anggota masyarakat ataupun sekelompok orang

dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu daerah/wilayah ke daerah/ wilayah lainnya. Pengertian ini mengharuskan terjadi perubahan tempat atas subjek manusia dimana ia berpindah tempat tertentu ke tempat lain.

Sementara itu penumpang dan barang dalam pengertian bea cukai di samakan dengan istilah “barang penumpang yang artinya barang yang di bawa oleh setiap orang yang melintasi perbatasan wilayah negara dengan menggunakan sarana pengangkut.”. Selanjutnya dalam pengertian lain disebut pula istilah barang awak sarana pengangkut adalah barang yang dibawa oleh setiap orang yang karena sifat dan pekerjaannya harus berada dalam sarana pengangkut dan datang bersama sarana pengangkutnya” ([www.beacukai.go.id](http://www.beacukai.go.id)).

### **C. Pengertian Jadwal Pelayaran**

Pengertian jadwal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang ter perinci ([www://kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)). Jadwal mengurutkan tahapan kerja berdasarkan pembagian kerja secara terencana. Dalam Wikipedia menjelaskan kata pelayaran merupakan sarana yang penting menjaga keselamatan berlayar bagi berbagai macam kapal (<http://id.wikipedia.org>). Dalam situs [birulautku.blogspot.com](http://birulautku.blogspot.com) (2008) menjelaskan bahwa pelayaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan angkutan perairan meliputi berbagai aspek.

Merujuk pada pengertian tersebut maka jadwal pelayaran merupakan pembagian waktu yang ditetapkan secara terencana dan teratur oleh penyelenggara jasa atau perusahaan transportasi pada wilayah air atau laut guna melangsungkan aktifitas pengangkutan. Pengertian ini berarti, terdapat urutan-urutan waktu yang jelas dan disepakati oleh semua pihak baik penyelenggara jasa pengangkutan maupun pengguna (konsumen) jasa pengangkutan guna menjaga keteraturan dan ketertiban informasi bagi kedua belah pihak.

Ketaatan atas kesepakatan ini akan menghasilkan manfaat tertib, lancar dan amannya aktifitas pelayaran yang berlangsung.

#### **D. Peranan Transportasi**

Sakti Adji Adisasmita (2012) mengemukakan bahwa transportasi adalah sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan pendekatan daerah produksi dan pasar atau sering kala dikatakan menjembatani produsen dan konsumen. Siregar (2012) mengemukakan bahwa kegiatan pengangkutan dapat terlaksana jika terpenuhi hal-hal:

- (1). Ada barang atau jasa atau orang yang diangkut;
- (2). Tersedianya kendaraan sebagai alat angkutan; dan
- (3). Adanya jalan raya tempat melintasnya kendaraan angkutan. Menurut

Raharjo Adisasmita (2010) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam kegiatan transportasi diperlukan empat komponen yakni: tersedianya muatan yang diangkut, terdapatnya kendaraan sebagai sarana angkutannya, adanya jalan yang dapat dilaluinya.

Fungsi transportasi memegang peranan pening dalam usaha mencapai tujuan pengembangan ekonomi dalam suatu bangsa. Adapun tujuan pengembangan ekonomi yang bisa diperankan oleh jasa transportasi adalah : (Burhanuddin, 2011).

- 1). Meningkatkan jenis dan jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintah.
- 2). Mengembangkan industri nasional yang dapat menghasilkan devisa serta mensupply pasaran dalam negeri.
- 3). Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Menurut H.F.Ruru (1993) peranan transportasi dari sudut ekonomi adalah: merangsang pertumbuhan ekonomi, melancarkan dan memudahkan distribusi bahan-bahan kebutuhan

yang berbeda, alat untuk menstabilkan harga, mengurangi isolasi daerah, menunjang perluasan pasar, dan menunjang terciptanya spesialisasi yang luas.

#### **E. Pengaruh Jadwal Pelayaran Kapal Terhadap Mobilitas Penumpang**

Lalulintas pelayaran air pada saat ini masih tetap menjadi solusi andalan dalam mengatasi masalah hubungan antara daerah yang terhubung air baik sungai maupun laut. Aktifitas ekonomi yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap hubungan antar daerah maupun pulau juga terus meningkat. Oleh sebab itu, penggunaan sarana transportasi kapal motor menjadi pilihan penting.

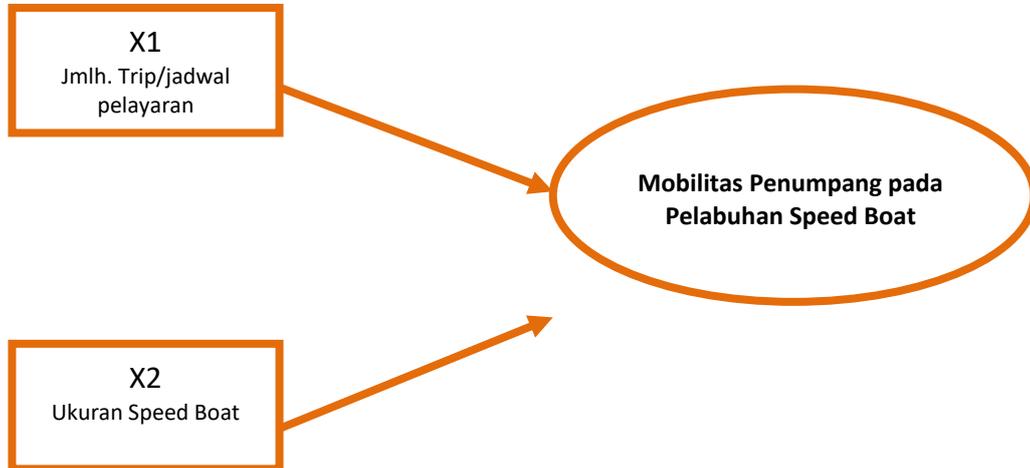
Kemudahan masyarakat menggunakan sarana transportasi air berhubungan dengan penyelenggaraan jasa transportasi. Menurut Abbas (2006), faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan jasa transportasi air dapat dilihat dari dimensi-dimensi berikut:

- 1). Dari segi permintaan (*demand*) mencakup: a). Pertumbuhan penduduk; b). Pembangunan daerah dan wilayah; c). Industri; d). Transmigrasi dan penyebaran penduduk
- 2). Dari segi penawaran (*supply*) mencakup: a). Peralatan yang digunakan; b). Kapasitas yang tersedia; c). Kondisi teknik alat angkut yang dipakai; d). Produksi jasa yang dapat diserahkan oleh perusahaan angkutan; e). Sistem pembiayaan dalam pengoperasian alat pengangkutan.

Penyelenggaraan transportasi air harus memperhatikan kepentingan pasar (konsumen). Salah satu faktor krusial saat ini bagi perusahaan angkutan adalah jadwal. Sektor angkutan sungai dan laut jadwal menjadi sangat penting bagi konsumen. Jadwal pelayaran akan sangat mempengaruhi konsumen menggunakan jasa yang ditawarkan. Daerah dengan penduduk dan aktifitas ekonomi yang padat akan memiliki jadwal pelayaran kapal yang padat sedangkan daerah yang memiliki jumlah penduduk sedikit dan aktifitas ekonomi rendah memiliki jadwal pelayaran yang rendah.

## F. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian dan konsep teori maka rumusan kerangka pemikiran dapat diuraikan dengan skema pada gambar di bawah ini.



Gambar: 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Diolah Sendiri

Berdasarkan skemagambar diatas dapat diuraikan bahwa, mobilitas penumpang atau manusia rute Ternate Sofifi pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate merupakan pergerakan berpindah keluarnya penumpang dari pelabuhan Semut Mangga Dua untuk menuju ke pelabuhan tujuan Sofifi. Volume mobilitas menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan perkembangan pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya mencakup: perubahan jumlah trip/jadwal pelayaran dan ukuran atau kapasitas sarana angkutan yang tersedia pada pelabuhan Semut Mangga Dua untuk melayani penumpang.

Penetapan trip atau jadwal pelayaran dimaksudkan untuk memberi menjamin kepastian waktu berlayar bagi para penumpang yang akan diangkut menggunakan speed boat di pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate. Selain itu, penetapan jadwal pelayaran dimaksudkan untuk mengatur giliran berlayar bagi masing-masing speed boat yang demikian banyak beroperasi di dermaga pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate. Sedangkan ukuran atau

kapasitas sarana angkutan speed boat menentukan jumlah penumpang yang mampu diangkut dalam kemampuan normal berdasarkan peraturan yang berlaku. Ukuran atau kapasitas normal dimaksudkan agar kemampuan volume speed boat secara normal tidak dilanggar agar dapat menghindari resiko musibah yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Oleh karena itu, volume pergerakan penumpang akan berhubungan langsung dengan jumlah trip/jadwal pelayaran dan kapasitas sarana angkutan sehingga semuanya akan menciptakan kondisi pergerakan penumpang (mobilitas) dalam jumlah tertentu dengan tertib, lancar dan aman.

### **G. Hipotesis**

Penelitian ini merumuskan hipotesis: “Diduga bahwa, jumlah trip/jadwal speed boat dan kapasitas sarana angkutan berpengaruh terhadap mobilitas penumpang speed boat rute Ternate Sofifi pada Pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate.”

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Ternate. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan April tahun 2021 dan dilakukan selama 3 bulan.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri atas: 1.Jumlah penumpang. 2.Jumlah armada speed boat yang beroperasi. 3.Trip atau jadwal pelayaran speed boat pada pelabuhan semut Mangga Dua Ternate. Sumber data sebagaimana di atas diperoleh pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Ternate atau sumber yang terpublikasi dan resmi.

### **C. Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengetahui pengaruh jumlah trip/jadwal pelayaran dan ukuran speed boat berpengaruh terhadap mobilitas penumpang (manusia) rute Ternate Sofifi pada pelabuhan

Semut Mangga Dua Ternate maka model yang digunakan adalah model Regresi Linier berganda. Persamaan fungsi regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y adalah Mobilitas penumpang rute Ternate Sofifi.  $b_0$  adalah Konstanta.  $b_1$ ,  $b_2$ , adalah Koefisien.  $X_1$  adalah Jumlah trip/ jadwal pelayaran.  $X_2$  adalah Ukuran/ Kapasitas Speed Boat dan, e adalah Faktor pengganggu.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan penggunaan alat analisis dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan secara operasional variabel-variabel yang digunakan:

1. Mobilitas penumpang (manusia) rute Ternate Sofifi pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate adalah jumlah penumpang (manusia) yang diangkut dengan menggunakan jasa penyebrangan sarana transportasi speed boat melalui pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate untuk menuju pelabuhan Sofifi. Satuan ukuran variabel ini dinyatakan dalam jiwa atau orang
2. Jumlah trip/jadwal pelayaran Speed Boat adalah jumlah jadwal pelayaran speed boat yang beroperasi untuk melayani jasa pengangkutan pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate. Satuan ukuran variabel ini dinyatakan dalam trip.
3. Ukuran/ Bobot Speed Boat adalah muatan penumpang yang mampu diangkut oleh unit speed boat dalam sekali perjalanan (pelayaran) menuju pelabuhan tujuan di Sofifi. Satuan ukuran variabel ini dinyatakan dalam orang (jiwa).

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Sektor Pengangkutan/Transportasi di Kota Ternate**

Salah satu prasarana utama pembangunan di Kota Ternate adalah sarana jalan. Sarana Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang makin meningkat menuntut adanya sarana

prasarana transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi barang dari dan ke suatu daerah. Kota Ternate memiliki panjang jalan pada tahun 2016 sepanjang 364,13 km, bertambah 5,07% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut maka 44,13 km merupakan jalan milik negara dan 320 km merupakan jalan yang dikelola oleh pemerintah kota Ternate. Dilihat dari jenis permukaannya, 135,04 km atau 42,2% jalan di Kota Ternate merupakan jalan aspal dan selebihnya merupakan jalan kerikil, tanah, paving, maupun beton.

Kota Ternate merupakan kota yang memiliki jumlah kendaraan yang banyak. Menurut data UPTD SAMSAT Kota Ternate, 35.118 kendaraan pribadi dan 2.173 kendaraan dinas milik pemerintah yang terdaftar disana. Sebanyak 4.154 mobil, 9 bus, 1.707 truk, dan 31.421 motor yang terdaftar pada UPTD SAMSAT Kota Ternate. Tuntutan mobilitas tinggi membuat masyarakat Ternate cenderung untuk memiliki kendaraan pribadi untuk beraktivitas di Kota Ternate. Selain kebutuhan kendaraan darat, masyarakat Kota Ternate memiliki ketergantungan dalam penggunaan kendaraan antar pulau.

Sebagai kota dengan perkembangan ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pemerintahan yang lebih mapan dari berapa daerah lainnya di Maluku Utara maka Kota Ternate memiliki peran yang sangat strategis dalam jalur transportasi antar daerah dan antar pulau melalui jalur laut (transportasi air). Kondisi ini mengingatkan bahwa peranan tersebut telah memposisikan Kota Ternate sebagai salah satu daerah tujuan pendidikan, tujuan pasar, dan tujuan-tujuan sosial budaya lainnya sehingga mempengaruhi mobilitas pergerakan manusia, barang dan jasa keluar dan masuk dari dan ke Ternate. Oleh karena itu, untuk berpergian menuju pulau yang terdekat dari Pulau Ternate, masyarakat harus menggunakan kapal antar pulau, speed boat dan kapal feri. Daerah dan pulau yang memiliki rute transportasi laut yang terhubung langsung dengan pulau Ternate diantaranya adalah; Pulau

Hiri, Pulau Moti, Pulau Tidore, Pulau Halmahera melalui Sofifi, Sidangoli dan Jailolo, Morotai, Sanan serta pulau Bacan dan Obi, Pulau Sulawesi melalui Bitung dan Manado. .

Untuk melayani rute-rute tujuan antar daerah dan pulau-pulau tersebut harus menggunakan sarana transportasi laut, maka jumlah kapal motor yang terdaftar beroperasi pada pelabuhan-pelabuhan laut di Kota Ternate melalui di Dinas Perhubungan Kota Ternate sampai pada tahun 2016 adalah sebanyak 233 unit kapal. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,19 %. Jumlah tersebut meliputi perincian berdasarkan jenis kapal sebagaimana pada daftar di bawah ini:

Tabel 1. Perincian Jumlah Kapal Motor yang Beroperasi Melalui Lima Pelabuhan di Kota Ternate.

Tahun	Kapal Pelni (Unit)	Kapal Motor Sedang (Unit)	Kapal Feri (Unit)	Speed Boat (Unit)	Jumlah
2015	3	64	6	154	227
2016	3	65	6	159	233

Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Ternate

Berdasarkan data pada tabel 1 tergambar bahwa penggunaan sarana perhubungan laut untuk transportasi antar daerah atau pulau dari dan menuju Ternate didominasi oleh sarana perhubungan Speed Boat dan kemudian kapal motor Sedang. Keberadaan empat jenis sarana perhubungan ini masih dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni yang disediakan oleh perusahaan pemerintah (BUMN) dan yang diusahakan oleh swasta penuh. Jenis Kapal Pelni dan Kapal Feri adalah jenis sarana transportasi yang disediakan oleh BUMN sedangkan Speed Boat dan Kapal Motor Sedang adalah sarana transportasi yang diusahakan oleh swasta penuh.

Maraknya penggunaan Speed Boat di Ternate untuk melayani perhubungan antar daerah dan antar pulau karena alasan-alasan khusus. **Pertama**, karena penggunaan speed boat jauh lebih efisien dari segi biaya operasional maupun efektif dalam waktu pelayaran. Karena ukurannya yang kecil, kemudian terbuat dari bahan viber dan kombinasi penggunaan motor/mesin yang cocok sesuai ukurannya maka kemampuan jelajahnya cepat. Sehingga,

untuk biaya operasional persatuan unit sarana kapal motor menjadi sangat murah jika dibandingkan dengan jenis sarana kapal yang lainnya. **Kedua**, pada umumnya jarak tempuh pada rute-rute pelayaran yang dilayani dengan menggunakan speed boat adalah rute yang tidak terlalu jauh. Lagi pula pada rute-rute ini tidak terlalu banyak mengalami resiko alam berupa gelombang, arus dan angin yang kencang sehingga penggunaan speed boat menjadi lebih cocok.

Jumlah terbanyak kedua dalam penggunaan sarana perhubungan antar pulau di Ternate adalah sarana perhubungan kapal motor sedang. Jenis sarana transportasi ini merupakan pilihan berikut karena terkait dengan faktor resiko yang dapat terjadi khusus pada bulan-bulan tertentu dan pada daerah tertentu pula. Selain itu, penggunaan sarana transportasi ini berhubungan dengan pertimbangan kebutuhan penumpang. Misalnya, untuk mengangkut penumpang yang umumnya adalah pedagang dibo-dibo pada berapa daerah di pulau Halmahera dan Makian maka mereka lebih cenderung menggunakan kapal motor sedang karena daya angkut barangnya bisa lebih banyak. Sedangkan jumlah terbanyak ketiga adalah kapal feri dan kapal Pelni. Jumlah kedua jenis sarana transportasi ini adalah sedikit karena sarana ini diadakan khusus oleh pemerintah melalui BUMN dan investasi pengadaannya sangat mahal. Selain itu, pegadaan sarana transportasi ini khusus pada penggunaan angkutan massal dengan jumlah volume yang besar.

Jumlah kapal motor yang melayani pelayaran di Kota Ternate beroperasi melalui lima pelabuhan penting. Lima pelabuhan tersebut adalah Pelabuhan Dufa-Dufa, Pelabuhan Ahmad Yani Kota Baru, Pelabuhan Gamalama, Pelabuhan Bastiong dan Pelabuhan Feri Bastiong. Distribusi semua jenis kapal motor pada lima pelabuhan tersebut tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Penyebaran Kapal Motor Pada Lima Pelabuhan Penting di Kota Ternate

No	Tempat Operasi	2018	2019	2020	2021
1	Pelabuhan Bastiong	104	106	111	109
2	Pelabuhan Feri Bastiong	6	6	7	9
3	Pelabuhan Gamalama	29	28	29	28
4	Pelabuhan Dufa-Dufa	37	41	42	42
5	Pelabuhan Ahmad Yani Kota baru	51	52	53	52
	Jumlah	227	233	241	239

Sumber: Kantor BPS Kota Ternate

Berdasar data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah kapal motor hanya bertambah sebanyak lima unit saja. Pertambahan jumlah yang sedikit ini karena ukuran jumlah kapal motor yang beroperasi untuk melayani pelayaran antar pulau pada lima pelabuhan ini sudah sangat banyak sehingga pertambahan jumlah kapal motor justru menambah jumlah kapal yang menganggur untuk beroperasi. Oleh karena itu, investasi pengadaan kapal motor terutama pada jenis Kapal Motor Sedang dan Speed Boat mengalami stagnasi.

### **B. Perkembangan Arus Penumpang (Manusia) Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate**

Tujuan dibukanya sarana pelabuhan untuk pelayanan pelayaran kapal Speed Boat pada Pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate adalah untuk menyediakan kemudahan dalam pelayanan mobilitas manusia untuk tujuan pulau Halmahera melalui pelabuhan Sofifi. Tujuan ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang di mana pulau Ternate sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Kota Ternate terus berkembang menjadi salah satu kota tujuan di bidang ekonomi, perdagangan, pendidikan, sosial budaya dan pemerintahan.

Untuk melayani kebutuhan pelayaran antara pulau Ternate dengan berapa kota sebagai pusat pertumbuhan yang tersebar di Pulau Halmahera melalui pelabuhan Sofifi maka alternatif menggunakan armada speed boat menjadi pilihan yang paling efisien pada saat ini.

Sampai pada akhir tahun 2018 tercatat jumlah speed boat yang beroperasi melalui Pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan pelabuhan Kota Baru Ternate berjumlah 238 unit. Unit yang beroperasi pada pelabuhan Semut Mangga Dua sebanyak 193 unit sedangkan unit yang beroperasi melalui pelabuhan Kota Baru sebanyak 45 unit. Berdasarkan kapasitas pemuatan penumpang untuk setiap unit armada maka masing-masing terdiri atas: armada dengan kapasitas 12 penumpang sebanyak 86 unit, armada dengan kapasitas 14 penumpang sebanyak 128 unit dan armada dengan kapasitas 16 penumpang sebanyak 24 unit. Gambaran dari profil armada yang beroperasi pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate dan pelabuhan Kota Baru Ternate adalah terangkum pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jenis Armada Speed Boat Yang Beroperasi Melalui Pelabuhan Semut Mangga Dua & Unit Pelayanan Kota Baru Ternate Sampai Pada Tahun 2019

No	Jenis Speed Boat	Pelabuhan Semut	Pelabuhan Kota Baru	Jumlah
1	Kapasitas 12 Penumpang	69	17	86
2	Kapasitas 14 Penumpang	105	23	128
3	Kapasitas 16 Penumpang	19	5	24
	Jumlah	193	45	238

Sumber: Data Diolah dr Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara & Kota Ternate

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa rute pelayaran menuju Pelabuhan Sofifi dilakukan melalui dua pelabuhan di Kota Ternate yakni pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate dan pelabuhan Kota Baru Ternate. Pemisahan ini karena masing-masing pelabuhan merupakan asset yang dimiliki dan dikelola oleh masing-masing Dinas pada dua strata pemerintahan. Dimana, pelabuhan Semut yang berada di Kelurahan Mangga Dua Ternate merupakan asset yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Maluku Utara sedangkan pelabuhan Kota Baru adalah asset yang dimiliki oleh pemerintah Kota Ternate. Oleh Karena, maka kedua pelabuhan tersebut dikelola oleh Dinas Perhubungan pada masing-masing pemerintah daerah.

Bila dilihat berdasarkan kapasitas pemuatan penumpang yang diangkut maka jumlah terbanyak dari armada speed boat adalah pada armada dengan kapasitas 14 penumpang kemudian armada dengan kapasitas 12 orang. Jumlah armada terbanyak yang beroperasi adalah pada jenis speed boat berkapasitas 14 penumpang jika dibandingkan dengan ukuran 12 penumpang dan 14 penumpang . Hal ini dikarenakan faktor pertimbangan efisiensi operasional oleh pemilik armada. Kombinasi kapasitas pemuatan penumpang sebanyak 14 orang dengan kekuatan daya dorong mesin yang dipakai serta ukuran kerampingan badan speed boat menjadi alasan penting bagi pemilik armada memilih jenis armada yang dioperasikan. Keadaan ini karena jenis armada dengan 14 penumpang nilai lebih efisiensi. Pada ukuran speed boat dengan muatan 14 penumpang maka daya jelajah speed boat lebih lincah dan lebih kencang kecepatannya. Sehingga, biaya operasional rata-rata per unit penumpang yang diangkut menjadi lebih lebih murah dan sangat efisien untuk dioperasikan.

Rute pelayaran yang dilayani oleh speed boat yang beroperasi pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate dan pelabuhan Kota Baru Ternate adalah khusus untuk tujuan pelabuhan Sofifi. Rute tujuan pelayaran ini telah dilakukan sejak dimulai beroperasinya kedua pelabuhan ini sejak awal. Fokus pelayanan dengan rute tujuan pelayaran hanya untuk Sofifi dikarenakan pelabuhan Sofifi merupakan pusat dari pertemuan mobilitas penumpang baik yang berasal dari bagian utara, selatan, timur maupun bagian barat pulau Halmahera. Sofifi adalah titik kumpul manusia atau penumpang yang hendak melakukan perjalanan menuju Ternate maupun penumpang dari Ternate yang hendak melakukan perjalanan dengan tujuan bagian utara, selatan, timur maupun barat pulau Halmahera. Untuk tujuan datang ataupun pergi maka di Ternate dilayani melalui dua tempat pelayanan yakni pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate dan unit pelayanan Kota Baru Ternate.

Rute tujuan pelayaran menuju Sofifi yang dilayani pada pelabuhan semut Mangga Dua dan pelabuhan Kota Baru Ternate dikhususkan untuk melayani penumpang dan tidak untuk melayani angkutan barang. Oleh sebab itu, jenis sarana transportasinya juga hanya dengan menggunakan speed boat. Alat transportasi speed boat memiliki spesifikasi yang khas dibandingkan dengan alat transportasi lainnya seperti kapal motor kayu berukuran sedang atau kapal berukuran besar. Speed boat memiliki ukuran yang kecil, ramping, lincah dan daya jelajah yang cepat. Kapasitas pengangkutannya pun sangat terbatas sesuai badan boatnya yakni bervariasi kapasitas, ada yang berukuran 10 penumpang, ada yang 12 penumpang, ada yang 14 penumpang, ada yang 16 penumpang sampai ada yang berukuran 20 penumpang.

Bila kita memperhatikan aktivitas pada pelabuhan speed boat di pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan di Kota Baru Ternate maka aktifitas pelayaran berangkat dan tiba berlangsung pada setiap saat secara bergiliran. Ini menandakan bahwa aktifitas pelayanan speed boat dilakukan pada setiap saat untuk mengangkut penumpang menuju Sofifi maupun tiba membawa penumpang dari pelabuhan Sofifi. Mobilitas penumpang terjadi menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahun. Peningkatan jumlah penumpang terjadi sejalan dengan meningkatnya intensitas pembangunan dan jumlah penduduk di Pulau Halmahera yang menyebar pada Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Utara dan pada beberapa kecamatan pada Kota Tidore Kepulauan.

Salah satu indikasi nyata dari adanya peningkatan jumlah penumpang terlihat dari banyaknya jumlah speed boat yang beroperasi sampai tahun 2019 mencapai 238 unit. Jumlah tersebut meningkat dua kali lipat lebih dari jumlah sebelumnya pada tahun 2009 sebanyak 156 unit. Peningkatan jumlah speed boat ini terjadi beriringan dengan peningkatan jumlah penumpang yang melakukan perjalanan dengan speed boat.

Jumlah penumpang yang menyeberang dengan menggunakan speed boat pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan Unit pelayanan di Kota Baru meningkat pada setiap tahun. Peningkatan ini juga sejalan dengan perkembangan kegiatan masyarakat dalam pembangunan antara di pulau Halmahera dan di Kota Ternate. Perkembangan jumlah penumpang yang berangkat dengan speed boat dengan tujuan pelabuhan Sofifi pada kedua pelabuhan di Ternate tersebut nampak seperti pada tabel 4 di bawah. Data tentang perkembangan penumpang yang dapat disajikan dari tahun 2010 – 2018.

Tabel 4. Perkembangan Penumpang Yang Berangkat Dengan Speed Boat Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua dan Unit Pelayanan Kota Baru Ternate

Tahun	Jumlah Penumpang						Jumlah (Orang)	Perubahan	
	Pelabuhan Semut Mangga Dua (Orang)			Unit Pelayanan Kotabaru (Orang)				Jumlah	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2013	0	0	0	20.183	62.561	18.164	100.918	-----	0
2014	0	0	0	20.308	62.956	18.277	101.661	743	0,73
2015	0	0	0	20353	66.192	20.217	106.762	5.101	5,02
2016	0	0	0	22.875	70.914	20.587	114.380	7.618	7,13
2017	0	0	0	23.912	74.130	21.521	119.845	5.465	4,78
2018	0	0	0	24.697	75.781	22.810	123.390	3.545	2,96
2019	0	0	0	25.194	81.203	24.574	130.973	7.583	6,15
2020	17.157	49.386	13.241	10.210	35.451	11.389	136.434	5.461	4,17
2021	19.424	53.315	15.381	9.753	37.135	10.878	145.887	9.453	6,93

Sumber: Data Diolah dr Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara & Kota Ternate

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penumpang melakukan perjalanan dengan menggunakan speed boat terus mengalami peningkatan pada setiap tahun. Walau demikian, level pertumbuhan jumlah penumpang pada setiap tahun ternyata mengalami variasi yang memperlihatkan suatu gejala yang bersifat fluktuatif. Maksudnya terkadang terjadi level pertumbuhan yang tinggi sekali sementara dilain waktu memperlihatkan pertumbuhan yang rendah skali. Pertumbuhan tertinggi dari jumlah penumpang terjadi pada tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan 7,13 % kemudian disusul dengan pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 6,93 % dan tahun 2019 sebesar 6,15 %. Sedangkan Pertumbuhan jumlah penumpang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,73 % dan pada tahun 2018 sebesar 2,96 %.

Peningkatan jumlah penumpang speed boat ini, menurut penjelasan dari penyelenggara pelayaran Kantor Kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate disebabkan oleh meningkatnya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kegiatan pembangunan yang makin pesat di Pulau Halmahera. Salah satu indikator penting adalah adanya berapa perusahaan pada sektor pertambangan yang beroperasi di Pulau Halmahera seperti perusahaan pertambangan milik Aneka Tambang di wilayah Wasilei Halmahera Timur, perusahaan pertambangan yang beroperasi di Kabupaten Halmahera Tengah dan perusahaan pertambangan emas di Kabupaten Halmahera Utara. Perkembangan beroperasinya perusahaan pada sektor pertambangan ini menciptakan lapangan kerja bagi penduduk di sekitar sehingga menjadi pendorong meningkatnya mobilitas penduduk dari luar daerah menuju ke tempat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Perkembangan pada sektor pemerintahan, pendidikan, perdagangan yang makin baik pada kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Halmahera berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penduduk karena banyak penduduk dari luar pulau Halmahera kemudian melakukan migrasi menuju pulau Halmahera.

Pada sektor pemerintahan, dapat diketahui bahwa keberadaan ibukota Provinsi Maluku Utara yang berada di Sofifi juga berpengaruh kuat terhadap penggunaan speed boat sebagai alat transportasi bagi pegawai pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara. Karena sebagian besar dari jumlah pegawai pemda yang bekerja pada instansi pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara masih tetap berdomisili di Kota Ternate. Oleh karena itu, untuk mobiltas setiap hari selama jam kerja mereka harus menggunakan speed boat.

Kondisi sosial ekonomi yang makin kondusif pada semua wilayah di pulau Halmahera merupakan stimulus penting bagi pergerakan manusia dan barang antar pulau. Berkembangnya sentra-sentra ekonomi seiring dengan kemajuan pembangunan pada

berbagai bidang menjadi daya tarik terpenting dari mobilitas manusia. Perbaikan pada sarana prasarana transportasi darat sepanjang pulau Halmahera ikut memicu berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi secara akseleratif. Dibandingkan dengan perkembangan pada era tahun 1980-an maka pulau Halmehera diibaratkan seperti pulau penjara bagi para warga transmigrasi yang bermukim di Subaim Wasilai, Pediwang Kao, dan daerah lainnya. Kondisi disebabkan karena sulitnya akses jalan penghubung antara daerah ke daerah Sofifi. Dengan demikian, kemudahan akses jalan penghubung darat yang makin mudah telah menciptakan efek perkembangan ekonomi yang tumbuh cepat pada semua daerah di pulau Halmahera yang secara berakselerasi mendorong terciptanya mobilitas penduduk yang cepat dan lancar. Akhirnya, dapat dilihat bahwa permintaan terhadap akses transportasi laut yang menghubungkan Ternate dengan Sofifi menjadi sedemikian tinggi.

Salah satu karakteristik penting dari data pada tabel 4 di atas adalah perbedaan jumlah penumpang antara Pelabuhan Semut Mangga Dua dengan unit pelayanan Kota Baru Ternate dimana diketahui bahwa jumlah penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua pada tahu 2010 sampai tahun 2016 sebanyak nol. Hal demikian terjadi karena pada awalnya rute pelayaran Ternate Sofifi hanya dilayani melalui pelabuhan Kota Baru dan pada saat itu pelabuhan Semut Mangga Dua belum dibangun alias belum ada pelayanan sama sekali. Pelabuhan Semut Mangga Dua mulai dibangun pada awal tahun 2015 dan dinyatakan operasional pada tanggal 20 Juli tahun 2017. Sehingga sejak tahun 2017 secara perlahan penumpang yang semulanya berlayar dengan fasilitas pelabuhan di Kota Baru mulai berpindah dan menggunakan pelabuhan Semut Mangga Dua.

Disamping itu, antara dua tempat pelayanan tersebut sejak dibuka pada tahun 2017 maka jumlah penumpang yang berlayar melalui pelabuhan Semut Mangga Dua mengalami kecenderungan yang terus bertambah pada setiap waktu. Nampak pada dua tahun terakhir sejak dibuka pelayanannya jumlah penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua melebihi

jumlah penumpang yang berlayar melalui unit pelayanan Kota Baru dan secara spontan jumlah penumpang yang berlayar melalui unit pelayanan Kota Baru mengalami penurunan yang sangat drastis. Perpindahan penumpang dari Kota Baru ke pelabuhan Semut Mangga Dua secara drastis dapat dibaca dari adanya kualitas pelayanan karena sarana dan prasarana pelabuhan yang lebih baik pada pelabuhan Semut Mangga Dua.

### **C. Perkembangan Jadwal Pelayaran Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate**

Pengaturan jadwal pelayaran pada usaha jasa pelayanan transportasi menjadi hal yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena aspek-aspek yang menyangkut ketepatan waktu dan kepastian pelayanan merupakan alasan utama dari setiap pengguna jasa transportasi untuk menjatuhkan pilihan pada perusahaan siapa yang harus mereka gunakan. Perusahaan jasa transportasi yang mengabaikan aspek ketepatan waktu dan kepastian pelayanan akan menjadi momok bagi pengguna jasa pelayanan sehingga mereka akan meninggalkan perusahaan yang bersangkutan.

Mobilitas penumpang yang padat atau jarang berkaitan dengan pengaturan jadwal pelayaran karena hal ini memberi kepastian dan ketepatan waktu bagi pengguna untuk memilih dengan sarana transportasi mana ia melakukan perjalanan. Jumlah jadwal speed boat melakukan perjalanan akan menentukan volume penumpang yang dapat diangkut. Makin banyak jumlah jadwal speed boat berangkat atau melakukan perjalanan mengangkut penumpang maka jumlah penumpang yang diangkut adalah makin banyak pula, maka demikian akan sebaliknya makin sedikit jumlah jadwal mengangkut penumpang maka sedikit pula jumlah penumpang yang diangkut.

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Jadwal Pelayaran Speed Boat Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua dan Unit Pelayanan Kota Baru Ternate

Tahun	Jadwal Pelayaran		Perubahan
-------	------------------	--	-----------

	Pelabuhan Semut Mangga Dua (Kali)			Unit Pelayanan Kotabaru (Kali)			Jumlah Jadwal (Kali)	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8
2013	0	0	0	1.441	4.468	1.297	7.207	0
2014	0	0	0	1.450	4.496	1.305	7.252	0,62
2015	0	0	0	1.493	4.688	1.344	7.525	3,76
2016	0	0	0	1.533	5.065	1.470	8.069	7,22
2017	0	0	0	1.708	5.295	1.537	8.540	5,84
2018	0	0	0	1.764	5.412	1.629	8.806	3,11
2019	0	0	0	1.799	5.800	1.755	9.355	6,23
2020	1.368	4.241	1.231	586	1.817	527	9.773	4,47
2021	1.458	4.522	1.312	625	1.938	562	10.420	6,62

Sumber: Data Diolah dr Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara & Kota Ternate

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jadwal pelayaran speed boat untuk mengangkut penumpang di pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru dengan tujuan berlayar ke Pelabuhan Sofifi juga mengalami peningkatan pada setiap tahun. Jumlah jadwal meningkat tinggi pada pada tahun 2016 sebesar 7,22 %. Peningkatan didorong oleh kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah tambang yang ada di Kabupaten Halmahera Timur dan di Kabupaten Halmahera Tengah. Dengan dimulai kembali proses pembukaan kembali aktifitas tambang yang sempat ditutup karena regulasi yang ditetapkan pemerintah. Dengan dibuka kembalinya tambang itu pada sepanjang tahun 2016 tersebut maka pergerakan penduduk menuju kedua daerah tersebut menjadi meningkat sehingga mempengaruhi mobilitas speed boat untuk mengangkut penumpang.

Selanjut pada tahun 2019 dan tahun 2021 jumlah jadwal pelayaran kembali meningkat yakni 6,23 % dan 6,62 %. Peningkatan ini lebih didorong oleh peraturan pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara terhadap penertiban kegiatan pemerintahan pada semua Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di Sofifi. Penegasan ini berimplikasi pada kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil pada semua SKPD sehingga aktifitas perjalanan PNS dengan menggunakan speed boat menjadi cukup tinggi. Salah satu penyumbang terbesar penggunaan jasa pelayaran speed boat demikian tinggi karena jumlah PNS pemerintah daerah Provinsi

Maluku Utara yang bekerja di Sofifi memilih untuk lebih baik tinggal di Ternate dibanding menetap di Sofifi.

#### **D. Kapasitas Pengangkutan Speed Boat Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate**

Ukuran yang optimal bagi alat transportasi laut seperti speed boat untuk rute pelayaran Ternate Sofifi atau sebaliknya sangat ditentukan oleh berapa faktor penting yakni, tingkat jaminan keamanan yang mampu disediakan oleh speed boat, tingkat kehandalan dan kelincahan selama berlayar, ukuran efisiensi yang mampu capai secara operasional maupun maksimisasi tujuan perusahaan itu sendiri. Mengingat perjalanan Ternate Sofifi merupakan perjalanan penuh resiko karena sering harus berhadapan dengan angin dan gelombang yang cukup menciut nyali dalam perjalanan maka tingkat keamanan, kenyamanan patut menjadi pertimbangan yang matang.

Selanjutnya, sarana transportasi seperti ini juga memperhatikan aspek kecepatan jelajah selain faktor keamanan. Hal ini merupakan syarat penting untuk menciptakan daya tarik dalam memberikan pelayanan yang serba cepat. Selain aman dalam perjalanan maka setiap pengguna jasa transportasi laut speed boat membutuhkan waktu perjalanan yang cepat sampai tujuan. Hal yang urgen bagi pengguna mengingat bahwa bagi mereka urusan ketepatan waktu dalam setiap urusan menjadi hal prioritas. Karena banyak pengguna dalam hal ini adalah para PNS yang bekerja pada kantor pemerintah di Ibukota provinsi sehingga semua jam kerja telah terjadwal. Kemudian yang lainnya adalah para pengusaha dan pedagang yang beraktifitas membutuhkan ketepatan waktu dalam setiap urusan.

Ukuran kapasitas pengangkutan speed boat juga berhubungan dengan dua tujuan penting dari pemilik sarana transportasi tersebut sebagai suatu perilaku bisnis murni. Hal itu adalah minimisasi biaya (efisiensi) dan maksimisasi tujuan untuk mencapai keuntungan usaha. Oleh karena itu, ukuran yang terlalu besar juga akan membutuhkan biaya investasi yang besar mulai dari badan speed boatnya, motor penggeraknya sampai pada aksesories

pelayanannya. Disamping itu, efisiensi waktu menunggu penumpang menjadi tidak ramping, sehingga hal ini akan mengurangi daya tarik pelanggan sekaligus mengurangi kemampuan pelaku berkompetisi pada bisnis ini. Implikasi lain dari kapaistas angkut yang besar adalah kemampuan daya jelajah menjadi turun karena muatan yang berat sehingga mengurangi kecepatan. Kondisi ini juga tidak menguntungkan bagi kompetisi dalam berbisnis. Jika faktor-faktor tersebut berakumulasi secara bersama-sama maka akan mengurangi kemampuan pencapaian tujuan usaha untk memperoleh keuntungan yang maksimum.

Perkembangan tentang kapasitas pengangkutan armada Speed Boat pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternata dan unit pelayanan Kota Baru Ternate dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 6. Perkembangan Kapasitas Pengangkutan Speed Boat Pada Pelabuhan Semut Mangga Dua dan Unit Pelayanan Kota Baru Ternate

Tahun	Kapasitas		Jumlah Kapasitas (Unit)	Perubahan (%)
	Pelabuhan Semut Mangga Dua (Unit)	Unit Pelayanan Kotabaru (Unit)		
	1	2		
2013	0	80	80	
2014	0	86	95	15
2015	0	118	118	37,21
2016	0	128	128	8,47
2017	0	143	143	11,71
2018	0	162	163	13,99
2019	0	183	183	12,27
2020	125	83	208	13,66
2021	193	45	238	14,42

Sumber: Data Diolah dr Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara & Kota Ternate

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa kapasitas pengangkutan speed boat untuk mengangkut penumpang di pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru dengan tujuan berlayar ke Pelabuhan Sofifi juga mengalami peningkatan pada setiap tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan presentase peningkatan mencapai 37,21 % sedang pada tahun-tahun yang lainnya relatif

mengalami perubahan dengan durasi yang saling mendekat antara 11 % sampai dengan 15 % pada setiap tahunnya.

### **E. Hasil Analisis**

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel jumlah jadwal/trif pelayaran dan kapasitas atau bobot speed boat terhadap variabel jumlah penumpang yang berangkat melalui pelabuhan Semut Mangga Dua dan Unit pelayanan Kota Baru (Mobilitas Penumpang) di Kota Ternate.

Dengan bantuan SPSS 16 indikator analisis dengan tingkat signifikansi 10 % maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Mobilitas Penumpang} = 953,463 + 13,300 \text{ Jadwal} + 16.043 \text{ Kapasitas}$$

Dari data ini maka dapat dijelaskan koefisien regresi sebagai berikut:

B0 = **953,463** artinya bila tidak ada pengaruh semua variabel independen (Jadwal pelayaran atau trif dan kapasitas pengangkutan speed boat) maka mobilitas penumpang dengan menggunakan speed boat untuk tujuan Sofifi dari pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota baru Ternate adalah sebanyak 953 orang .

B1 = **13,300** artinya bila terjadi kenaikan jumlah jadwal pelayaran speed boat sebanyak 1 kali tanpa ada pengaruh dari peningkatan variabel kapasitas pengangkutan speed boat maka akan terjadi peningkatan jumlah mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Kota Ternate menuju Sofifi sebanyak 13 orang.

B2 = **16.043** artinya bila kapasitas speed boat ditambah sebanyak 1 unit armada tanpa ada pengaruh dari variabel jadwal pelayaran atau trif maka akan terjadi peningkatan jumlah mobilitas penumpang speed boat melalui pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Kota Ternate menuju Sofifi sebanyak 16 orang.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (mobilitas penumpang speed boat) dan variabel independen (jadwal pelayaran atau triff dan kapasitas pengangkutan) maka hasil selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut:

Nilai  $R = 0,986$  hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,923. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependent (produksi ayam broiler) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti (pekerja, pakan, obat-obatan dan bibit) sebesar 92,3 %, sedangkan sisanya sebesar 7,7 % adalah pengaruh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Hasil Uji Parsial atau Uji Secara Individual (t-test)**

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (jadwal pelayaran atau triff dan kapasitas pengangkutan pada pelabuhan Semut Mangga Dua Ternate terhadap variabel dependen (mobilitas penumpang speed boat) dan variabel) dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1). Variabel Jadwal pelayaran/ triff

Berdasarkan hasil uji-t pada statistik menunjukkan bahwa, variabel jadwal elayaran / triff berpengaruh signifikan terhadap mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Ternate. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t-hitung (12,076) > t-tabel (3,762) pada taraf keyakinan 10 % karena nilai signifikansi pada hasil perhitungan sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,10 (0,004 < 0,10).

##### 2). Variabel Kapasitas Pengangkutan

Sedangkan hasil uji-t pada statistik menunjukkan bahwa, variabel kapasitas pengangkutan berpengaruh signifikan terhadap mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Ternate. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui

indikator nilai t-hitung (9,185) > t-tabel (3,762) pada taraf keyakinan 10 %. Nilai signifikansi berdasarkan t-hitung adalah sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,10 ( $0,051 < 0,10$ ).

## **F. Pembahasan Hasil Analisis**

### 1). Pengaruh Jadwal Pelayaran Terhadap Mobilitas Penumpang

Berdasarkan hasil olah data statistik dengan program SPSS 16 menunjukkan bahwa variabel jadwal pelayaran berpengaruh signifikan terhadap mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Ternate. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukrawati (2010) di daerah Kualanamu Sumatera Utara. Dalam penelitian Sukrawati ditemukan bahwa, variabel jadwal pelayaran atau *triff* memberi pengaruh yang signifikan terhadap mobilitas penumpang dari pelabuhan feri yang ada di Kualanamu menuju pelabuhan tujuan. Perubahan volume penumpang pada setiap waktu pengamatan selalu berkorelasi dengan jumlah jadwal pelayaran yang dilakukan oleh armada kapal feri. Karena daerah ini kawasan lautnya berhubungan dengan lautan lepas maka dampak perubahan cuaca selalu memberi pengaruh terhadap perubahan gelombang laut. Oleh pihak, Kesyahbandaran Sumatera Utara selalu membatasi pelayaran kapal Feri bila sudah memasuki musim angin kencang pada bulan September sampai Bulan Desember. Pada bulan-bulan tersebut terpaksa jadwal pelayaran kapal feri juga berkurang sehingga menekan jumlah mobilitas penumpang pada pelabuhan Kualanamu yang melakukan perjalanan menggunakan sarana transportasi feri.

Hasil penelitian terhadap variabel yang sama juga pernah dilakukan oleh Rasyid Adam (2009) terhadap kinerja pelabuhan feri di Kabupaten Mamuju di Provinsi Sulawesi Barat. Adam menemukan bahwa hasil penelitiannya mendukung hasil penelitian yang dilakukan pada saat ini. Variabel jumlah jadwal pelayaran atau *triff* mempengaruhi secara signifikan terhadap mobilitas penumpang melalui pelabuhan feri di Kabupaten Mamuju.

### 2). Pengaruh Kapasitas Pengangkutan Terhadap Mobilitas Penumpang

Berdasarkan hasil olah data statistik dengan program SPSSi 16 menunjukkan bahwa variabel kapasitas pengangkutan berpengaruh signifikan terhadap mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Ternate. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukrawati (2010) yang menemukan bahwa kapasitas pengangkutan yang diwakili oleh jumlah armada selalu mempengaruhi mobilitas penumpang pada pelabuhan Kualanamu di Sumatera Utara. Jumlah armada yang banyak akan memberi daya tampung yang lebih besar terhadap pemuatan penumpang dalam melayani pelayaran antar daerah melalui laut atau air. Sehingga daerah yang memiliki jalur perhubungan melalui air atau laut selalu mengandalkan jaringan transportasi antar daerahnya dengan menggunakan sarana transportasi air.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian atas hasil analisis pada bab IV sebelumnya atas variabel jadwal pelayaran atau triff dan kapasitas pengangkutan terhadap mobilitas penumpang pada pelabuhan Semut Mangga Dua dan unit pelayanan Kota Baru Ternate maka dapat disimpulkan. Bahwa, jadwal pelayaran atau biasa diistilahkan dengan triff dan kapasitas pengangkutan untuk perjalanan speed boat yang beroperasi di pelabuhan Semut Mangga Dua yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara dan unit pelayanan Kota Baru memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap kemampuan mobilitas penumpang menuju pelabuhan Sofifi Halmahera.

Penggunaan jasa transportasi speed boat yang tinggi oleh masyarakat karena sarana transportasi ini memiliki keunggulan lebih yang terasa tidak dimiliki oleh sarana transportasi lain seperti lebih mudah untuk dipakai, lebih cepat sampai ke tujuan dan biaya per sekali perjalanan lebih terjangkau oleh pengguna terutama para pegawai. Walaupun demikian, sarana transportasi speed boat dengan rute pelayaran laut ini perlu mendapat perhatian secara

serius oleh pihak-pihak baik pengguna atau pun penyelenggara dan regulator dalam bidang pelayaran bahwa dalam kondisi tertentu pada saat musim angin perlu mendapat pengawasan untuk menjaga aspek keselamatan dan kenyamanan yang tinggi. Kemungkinan resiko kecelakaan cukup tinggi sehingga penerapan standar keselamatan sangat prioritas untuk memberi rasa aman bagi masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi.

## **B. Saran-Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut di atas maka di bawah ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah atau Dinas Perhubungan dan Kesyahbandaran selaku regulator perlu memperhatikan dan menerapkan standar keselamatan yang ketat untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam bidang pelayaran. Penerapan baju pelampung pada setiap pelayaran, sikap over kapasitas yang disengaja oleh penyelenggara usaha pelayaran harus diawasi ketat dan ditindak tegas.
2. Penyelenggara usaha di bidang pelayaran dengan speed boat wajib menyediakan fasilitas penunjang untuk memberi rasa aman dan rasa nyaman yang layak dalam mengoperasikan armada pelayaran. Tentunya mengabaikan penggunaan baju pelampung, tindakan pemuatan over kapasitas harus dihindari sedini mungkin untuk menghindari kecelakaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2002. Departemen Perhubungan; *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 53 tahun 2002 Tentang Tataunan Kepelabuhan Nasional*, Jakarta.
- , 2015, *Indikator Ekonomi Makro Regional Provinsi Maluku Utara*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku Utara, (BAPPEDA), Ternate.
- Adisasmita, R. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, Ghalia Ilmu. Jakarta.
- Adisasmita, S.A. 2011. *Perencanaan Pembangunan Transportasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Burhanuddin, 2011 “*Transportasi Laut Indonesia Analisis Sistem & Studi Kasus*”. Surabaya: Brillan Internasional,

- Erwanto, 2014, *Studi Tentang Pelayanan Jasa PT, ASDP Indonesia Feri i Pelabuhan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara*, *Journal Ilmu Pemerintahan*, Fisip Universitas Mulawarman; ISSN . 3040-3058. Kalimantan Barat.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Alberto, J, 2008. *Rasionalisasi Angkutan Kota*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Karmadibrata, 2005. *Profil dan Kinerja Kantor Otoritas Pelabuhan Penyeberangan Merak*. Banten.
- Kamaluddin, Rustian .2003 . *Ekonomi Transportasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Galia Indonesia .
- Nasution, M, N. 2008. *Manajemen Transportasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ruru, H, F. 1993, *Bahan Kuliah Ekonomi Pengangkutan*, Ujung Pandang.
- Salim, A. 2006 *Manajemen Transportasi*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Siregar, M. 2012. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Menejemen Pengangkutan*. Jakarta.
- Sukrawati, 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penumpang dan Barang pada Pelabuhan Kualanamu*, Padang, Sumatera Barat.
- Supranto, J. 1993. *Ekonometrik*. Buku Saku. LPFE-UI. Jakarta.
- Triatmojo, B. 2010 “Perencanaan Pelabuhan”. Yogyakarta beta
- Widyhartono . 1986. *Peranan Transportasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Wie,T.K. 2001, *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Berapa Pendekatan Alternatif*. LP3ES. Jakarta
- <http://rumaheksporimpor.blogspot.com>
- <https://id.wikipedia.org>
- <https://kbbi.web.id>